

Global

Perdagangan saham di Amerika Serikat (AS) semalam ditutup dengan ketiga indeks utama melemah, dengan Dow Jones Industrial Average mencatat penurunan 0,25%, sedangkan S&P 500 turun 0,56% dan Nasdaq Composite kehilangan 0,59%. Data penjualan ritel untuk bulan Desember lebih kuat dari perkiraan, menunjukkan permintaan konsumen yang kuat dan keraguan akan penurunan suku bunga agresif dari Federal Reserve. Penjualan ritel naik 0,6% dari bulan November, dan naik 0,4% dari bulan ke bulan, tidak termasuk otomotif. Ekonom yang disurvei oleh Dow Jones memperkirakan kenaikan penjualan ritel sebesar 0,4% bulan ke bulan dan kenaikan penjualan ritel sebesar 0,2% pada sektor otomotif. Saham-saham Eropa juga melemah, dengan saham-saham Inggris memimpin kerugian regional setelah inflasi Inggris mencatat kenaikan mengejutkan sebesar 4% tahun-ke-tahun di bulan Desember.

Domestik

Gubernur Bank Indonesia (BI) Perry Warjiyo mengaku dirinya tengah banyak bersabar dalam mendesain kebijakan suku bunga acuan BI Rate. Pasalnya, dia melihat masih ada ruang bagi BI untuk menurunkan BI Rate ke depan. Terutama dari sisi fundamental ekonomi domestik yang masih terus stabil. Namun, karena faktor global yang masih tidak menentu, dia mengatakan BI harus berhati-hati dalam meramu kebijakan moneter. Dari sisi stabilitas pergerakan nilai tukar rupiah, menurutnya hingga kini pun masih terus terjaga. Seiring dengan melemahnya tren penguatan dolar AS. Dia mengatakan, hingga 16 Januari 2024 nilai tukar rupiah terhadap dolar AS terbilang relatif stabil, hanya melemah 1,24% dari akhir Desember 2023. Pelemahan itu juga lebih baik dibandingkan dengan mata uang regional lainnya, seperti Ringgit Malaysia, Baht Thailand, dan Won Korea Selatan yang masing-masing tercatat melemah sebesar 1,95%, 2,82%, dan 3,24%.

Pasar Valuta Asing dan Obligasi

USD/IDR dibuka di level 15.605/15.625 pada perdagangan kemarin, dimana Rupiah sempat terdorong naik sampai ke level 15.650 dan USD/IDR ditutup di level 15.645/15.655.

Dari pasar obligasi, komentar Waller terkait outlook pemangkasan suku bunga membuat UST yield naik sampai 10bps. Kondisi senada terjadi pada obligasi Rupiah yang terlihat mengalami kenaikan yield sekitar 2-5bps di perdagangan kemarin merespon sentimen global tersebut. Pasar obligasi juga terlihat sedikit tertekan pada perdagangan kemarin sehubungan dengan adanya pelemahan pada nilai tukar Rupiah.

INTEREST RATES	%
BI RATE	6.00
FED RATE	5.50

COUNTRIES	Inflation (YoY)	Inflation (MoM)
INDONESIA	2.61%	0.41%
U.S	3.4%	0.3%

BONDS	16-Jan	17-Jan	%
INA 10 YR (IDR)	6.67	6.71	0.54
INA 10 YR (USD)	5.07	5.15	1.64
UST 10 YR	4.06	4.10	1.08

INDEXES	16-Jan	17-Jan	%
IHSG	7242.79	7200.64	(0.58)
LQ45	975.39	968.94	(0.66)
S&P 500	4765.98	4739.21	(0.56)
DOW JONES	37361.12	37266.6	(0.25)
NASDAQ	14944.35	14855.6	(0.59)
FTSE 100	7558.34	7446.29	(1.48)
HANG SENG	15865.92	15276.9	(3.71)
SHANGHAI	2893.99	2833.62	(2.09)
NIKKEI 225	35619.18	35477.7	(0.40)

FOREX	17-Jan	18-Jan	%
USD/IDR	15625	15625	0.00
EUR/IDR	16994	17027	0.19
GBP/IDR	19742	19831	0.45
AUD/IDR	10284	10248	(0.35)
NZD/IDR	9600	9581	(0.20)
SGD/IDR	11634	11630	(0.04)
CNY/IDR	2171	2172	0.05
JPY/IDR	106.07	105.53	(0.51)
EUR/USD	1.0876	1.0897	0.19
GBP/USD	1.2635	1.2692	0.45
AUD/USD	0.6582	0.6559	(0.35)
NZD/USD	0.6144	0.6132	(0.20)

Economic Data & Event		Actual	Previous	Forecast
AU	Unemployment Rate DEC	3.9%	3.9%	3.9%
AU	Consumer Inflation Expectations JAN	4.5%	4.5%	4.2%
US	Building Permits Prel DEC		1.467M	1.48M
US	Initial Jobless Claims JAN/13		202K	205.0K
EA	ECB President Lagarde Speech			
US	Fed Bostic Speech			

Disclaimer: Informasi yang terkandung dalam dokumen ini diambil dari sumber sebagaimana tercantum dibawah ini. Namun, PT Bank Danamon Indonesia Tbk beserta seluruh staff, karyawan, agen maupun afiliasinya tidak menjamin baik tersurat maupun tersirat tentang keakuratan dan kebenaran dari seluruh informasi dan atau data dalam informasi ini. PT Bank Danamon Indonesia Tbk beserta seluruh staff, karyawan, agen maupun afiliasinya tidak bertanggung jawab baik secara langsung maupun tidak langsung atas kerugian konsekuensial, kehilangan keuntungan atau ganti rugi yang mungkin timbul atas segala konsekuensi hukum dan atau keuangan terkait dengan keakuratan, kelengkapan, kesalahan, kelalaian dan ketepatan dari informasi, data dan atau opini yang terkandung dalam informasi ini termasuk di mana kerugian yang timbul atas kerusakan yang diduga muncul karena isi dari informasi tersebut. Perubahan terhadap informasi, data dan atau opini yang terkandung pada informasi ini dapat berubah setiap saat tanpa pemberitahuan terlebih dahulu. Tidak ada bagian dari informasi ini yang bisa dianggap dan atau untuk ditafsirkan sebagai rekomendasi, penawaran, permintaan, ajakan, saran atau promosi yang dilakukan oleh PT Bank Danamon Indonesia Tbk untuk melakukan transaksi investasi atau instrumen keuangan baik yang dirujuk di sini atau sebaliknya. Informasi ini bersifat umum dan hanya dipersiapkan untuk tujuan informasi saja. Investor disarankan untuk meminta saran profesional dari penasihat keuangan dan/atau penasihat hukum sebelum melakukan investasi. Terkait perlindungan hak cipta, informasi ini hanya ditujukan untuk digunakan oleh penerima saja dan tidak dapat diproduksi ulang, didistribusikan atau diterbitkan untuk tujuan apa pun tanpa sebelumnya mendapat persetujuan dari PT Bank Danamon Indonesia Tbk dan PT Bank Danamon Indonesia Tbk tidak bertanggung jawab atas tindakan pihak ketiga dalam hal ini.

Source: Bloomberg, CNBC, Trading Economics

PT Bank Danamon Indonesia Tbk, berizin dan diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) serta merupakan peserta penjaminan LPS 

SAATNYA
PEGANG KENDALI